

**Implementasi Media Pembelajaran *Index Card Match* Dalam Pembelajaran  
Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Al-Amiriyah Tahun 2021-2022  
Bintang Kamilah**

Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang susah dipelajari, hal demikian bukanlah hal yang tabu dan aneh ditelinga para guru Bahasa Arab, karena para guru belum mampu memilih media yang tepat. Hal ini menyebabkan peserta didik bosan dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Untuk menanggulangi hal itu telah banyak media yang cocok dan menarik untuk digunakan. salah satunya adalah penerapan media *Index card Match*. Dengan menerapkan media ini, diharapkan mutu atau kualitas pembelajaran meningkat, dari ulasan tersebut timbul pertanyaan, yaitu: 1) Bagaimana implementasi media *Index Card Match* dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-Amiriyah Darussalam Blokagung Banyuwangi ?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi serta analisis data dalam penelitian ini dengan cara reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini bahwa media *Index Card Match* di kelas XI IIS Madrasah Aliyah Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi diterapkan dengan cara menuliskan pertanyaan tentang materi yang diajarkan dengan membuat kartu pertanyaan yang sesuai dengan jumlah murid. jawaban dari setiap pertanyaan-pertanyaan tersebut ditulis pada kartu terpisah, kartu soal dan jawaban digabungkan dan dikocok beberapa kali sampai benar-benar acak. Kemudian diberikan kepada setiap murid. Dari implementasi media *Index Card Match* Adapun keaktifan belajar bahasa Arab siswa juga meningkat dari sebelumnya. Siswa lebih aktif bertanya kepada guru tentang gagasannya sendiri dan gagasan orang lain dan menjawab pertanyaan, lebih antusias memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran, mendengarkan uraian, semangat dan tanggap mencari pasangan kartu soal dan jawaban dan bersemangat.

#### **A. pendahuluan**

Setiap orang berhak untuk menempuh pendidikan. Bagi muslim menempuh pendidikan atau menuntut ilmu itu wajib hukumnya. Seperti pada Hadist: “طالب العلم فريضة على كل مسلم” yang artinya, Menuntut Ilmu wajib bagi setiap Muslim dan Muslimat. Ada banyak cara yang dapat ditempuh untuk memperoleh pendidikan, salah satunya melalui pendidikan formal. Pendidikan formal dirasakan urgensinya ketika keluarga tidak mampu lagi memberikan pendidikan secara terus menerus kepada anak-anaknya.

Menurut H. Amka (2019:1-2) bahwa pada dasarnya pendidikan adalah pengertian (UU SISDIKNAS) No. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Sedangkan pembelajaran adalah usaha sadar guru untuk peserta didik, agar mereka belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Baik pembelajaran dalam bidang sains, sosial, maupun dalam bidang bahasa. Pengajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam penyampaian pengetahuan terhadap peserta didik dan diartikan sebagai interaksi dalam belajar dan mengajar. Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan peserta didik. Begitupun dengan pendidikan, pengajaran dan pembelajaran saling terkait satu sama lain. Pendidikan akan mencapai tujuan jika pembelajaran bermakna dengan pengajaran yang tepat. Sebaliknya, pendidikan tidak akan mencapai tujuan jika pembelajaran tidak bermakna dan pengajaran yang tidak tepat pula.

Di Indonesia peningkatan kualitas pendidikan merujuk pada peningkatan belajar mengajar. Dengan peningkatan proses pembelajaran, maka meningkat pula kualitas lulusannya. Meningkatnya kualitas pembelajaran ini sangat bergantung pada pengelolaan sekolah, sistem pembelajaran dan pendekatan yang diterapkan oleh guru. Dalam proses pembelajaran tersebut, guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor. Artinya, pada gurulah tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di sekolah. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki sejumlah kemampuan mengaplikasikan berbagai teori belajar dalam bidang pembelajaran, kemampuan memilih media pembelajaran yang efektif dan efisien, kemampuan melibatkan siswa agar berpartisipasi aktif dan kemampuan membuat suasana belajar yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Dalam pembelajaran, dibutuhkan guru yang mempunyai kemampuan, mampu memilih media yang tepat dan benar-benar menguasainya. Begitu juga dengan pembelajaran bahasa Arab yang dianggap sebagai salah satu pembelajaran yang penting dalam dunia pendidikan di Indonesia. Guru dituntut untuk mampu mengembangkan pemahaman peserta didik.

Mata pelajaran Bahasa Arab tidak lagi merupakan mata pelajaran yang digemari oleh sebagian masyarakat. Seakan-akan Bahasa Arab sebagai suatu pelajaran yang susah dipelajari, momok yang menakutkan dan tidak perlu dipelajari, hal demikian bukanlah hal

yang tabu dan aneh ditelinga para guru Bahasa Arab, karena para guru belum mampu memilih media yang tepat untuk membuat peserta didik merasa senang dan merasakan betapa pentingnya mempelajari Bahasa Arab.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, sering kali terdapat beberapa permasalahan dan kesulitan. Salah satunya adalah minimnya pengetahuan peserta didik tentang Bahasa Arab serta belum menguasai kosa kata Bahasa Arab. Sehingga peserta didik tidak menekuni materi Bahasa Arab. Selain itu, masih banyak guru yang belum mampu menerapkan media yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Media yang dilakukan guru Bahasa Arab masih identik dengan mediaceramah, memberi tugas pada siswa, menghafal, tanya jawab dan terdapat juga guru yang hanya menggunakan satu media saja. Faktor inilah yang menimbulkan efek terhadap peserta didiknya, karena mereka merasa bosan, tidak ada semangat mempelajari Bahasa Arab.

Untuk dapat menimbulkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dibutuhkan media yang sesuai dengan keadaan sosiologis peserta didik. Karena media merupakan salah satu cara yang diperlukan dalam pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi dikelas. Salah satu alternatif yang memungkinkan untuk melibatkan siswa adalah media pembelajaran *Index Card Match* (ICM).

Peneliti memilih media pembelajaran *Index Card Match* (ICM) untuk meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas XII IIS Madrasah Aliyah Al-Amiriyah Darussalam Blokagung karena media ini menawarkan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga diharapkan dapat mengajak siswa untuk berpikir dan mengembangkan kreatifitasnya. Selain itu alasan peneliti memilih lokasi penelitian di MA Al-amiriyah Darussalam Blokagung dikarenakan penelitian ini membutuhkan observasi lapangan, sedangkan peneliti pernah melaksanakan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di sekolah tersebut selama 1 bulan sebagai bagian dari mata kuliah disamping itu peneliti menemukan beberapa masalah dalam menggunakan media pembelajaran bahasa Arab yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Maka dari itu hal yang berkaitan dengan Lokasi Penelitian seperti suasana kelas, suasana KBM, fasilitas sekolah, Struktur Guru dan lain- lain bukanlah hal asing bagi peneliti. Disamping itu, selama 1 bulan pelaksanaan PPL itu, antara MA Al-amiriyah dan IAIDA sudah menjalin kerjasama, sehingga pihak MA Al-amiriyah akan membantu pihak IAIDA dalam urusan yang masih dalam kewenangan

mereka, termasuk penelitian mahasiswa PPL.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul: **“Implementasi Media pembelajaran *Index Card Match* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Al-Amiriyah Tahun 2021-2022**

## **B. Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang hendak di kaji dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Adanya masalah di lapangan yaitu mengenai pemahaman kaidah-kaidah Bahasa Arab peserta didik yang masih rendah. Pendidik belum menggunakan strategi yang bervariasi, hal ini menyebabkan peserta didik bosan dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran.
2. Dengan adanya fenomena diatas penulis mencoba memecahkan masalah tersebut dengan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam memahami kaidah-kaidah Bahasa Arab yang telah disampaikan oleh guru dengan menggunakan strategi pembelajaran *index card match*.
3. Penelitian ini dilakukan di kelas XII IIS Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Banyuwangi tahun ajaran 2021/2022. Penelitian diambil dari sekitar 20 siswa. Selain siswa, kami akan menggunakan guru mata pelajaran dan siswa sebagai sumber data.
4. Penelitian dilakukan pada saat jam sekolah. ketika ada waktu luang untuk guru mata pelajaran dan siswa. Penelitian ini selesai pada bulan februari.
5. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi strategi pembelajaran *index card match* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa memahami kaidah-kaidah Bahasa Arab siswa XII IIS Madrasah Aliyah Al-Amiriyah Darussalam Blokagung yang sudah di berikan kepada siswa sehingga diharapkan siswa lebih aktif dalam belajar Bahasa Arab.

## **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan strategi Kualitatif. Menurut Sugiono Menurut (Sugiono, 2016:8), strategi kualitatif merupakan strategi penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang masih alamiah (sebagai lawanya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Pendekatan

yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri. (Arif Furchan, 1992:21).

Menurut (Gunawan, 2013:80), Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Menurut (Sukmadinata, 2009:53-60), penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan orang secara individual maupun kelompok.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang keaktifan belajar Siswa Bahasa arab di sekolah untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Siswa dapat mengalami kendala dalam belajar sehingga tidak dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah kurang aktifnya belajar Siswa. Akan tetapi, keaktifan belajar Siswa apabila kurang dijalankan dengan baik maka akan berdampak buruk terhadap keaktifan belajar siswa.

#### **D. Lokasi Dan Waktu**

Peneliti melakukan penelitian ini di Madrasah Aliyah Al-Amiriyah Darussalam Blokagung, Jawa Timur, khususnya di kelas XI ilmu alam di Imperial Sekolah Tinggi Blokagung Ini adalah salah satu lembaga pendidikan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung. Penelitian ini dilakukan antara bulan Maret 2022 hingga April 2022

#### **E. Kehadiran peneliti**

Adapun kehadiran peneliti, peneliti memulai melakukan penelitian langsung ke kelas XII IIS Madrasah Aliyah Al-Amiriyah Darussalam Blokagung dimulai dengan beredarnya surat izin penelitian dari Institut Agama Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi.

#### **F. Informan Penelitian**

Informan dalam penelitian menggunakan informan utama dalam penelitian adalah guru mata pelajaran Bahasa arab MA Al-Amiriyah Darussalam Blokagung Banyuwangi yaitu Zahrotul Mila untuk menggali data utama terkait dari keaktifan belajar Bahasa arab siswi kelas XII IIS yang ada di MAA Darussalam Blokagung Banyuwangi dan selanjutnya peneliti menggunakan

informan sekunder yaitu siswi yang *representative terhadap objek masalah yang diteliti*.

## G. Jenis data dan sumber

Sumber Data penelitian tentang Implementasi *Index Card Match* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Al-Amiriyah Tahun 2021-2022 . ini dibedakan menjadi dua jenis sumber data yaitu:

1. Data Primer Data primer yaitu data yang berasal langsung dari sumber yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. (Sugiono, 2009:308)

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah artikel, jurnal, dokumen, serta situs internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

## H. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan . para ilmuan hanya dapat bekerja dengan berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Menurut Afifudin dan Ahmad Saebani dalam Imron (2016: 62): “Observasi partisipatif adalah peneliti dalam melakukan observasinya ikut melibatkan diri kedalam kehidupan sosial sehari-hari di lokasi penelitian”. Teknik observasi ini digunakan untuk menggali data terkait dengan keaktifan belajar Bahasa arab kelas XII IIS MA Darussalam Blokagung Banyuwangi. Jadi teknik ini digunakan untuk dapat mengamati secara langsung keadaan dan situasi di dalam lembaga pendidikan yang akan diteliti. Adapun aspek-aspek yang diobservasi oleh peneliti adalah lingkungan sekolah, ruang kelas, proses kegiatan belajar bahasa Arab, kondisi murid saat jam pelajaran, dan nilai keaktifan belajar murid.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Afifudin dan Ahmad Saebani dalam Imron (2016: 62): “Mengatakan wawancara adalah metode agar bisa memperoleh data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap atau mengobrol serta tatap muka”. Wawancara (interview) adalah metode pengumpulan data yang dijalankan dengan mengadakan tatap muka dan tanya jawab langsung kepada informan/ narasumber. *Berikut ini adalah nama-nama informan dari penelitian ini:*

1. Zahrotul Mila selaku guru mata pelajaran bahasa arab di Madrasah Aliyah Al-Amiriyah Darussalam Blokagung Banyuwangi, sebagai informan utama tentang kegiatan pembelajaran bahasa Arab di kelas.
  2. Bapak Sayidi Khoironul selaku guru di Madrasah Aliyah Al-Amiriyah Darussalam Blokagung Banyuwangi
  3. Fariha Nihaya selaku peserta didik juga ketua kelas XII IIS di Madrasah Aliyah Al-Amiriyah Darussalam Blokagung Banyuwangi, merupakan siswa yang aktif dan cepat dalam memahami pelajaran bahasa.
3. Dokumentasi

Menurut Mundir Rosyadi yang dikutip oleh Maria Ulfa dalam Imron (2017: 62) dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar, peraturan, karya seni dan film.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya MA Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi, daftar guru, daftar murid, sarana & prasarana, foto kegiatan belajar-mengajar pelajaran bahasa Arab, serta dokumen-dokumen yang dapat menunjang keabsahan penelitian. Untuk mendapatkan dokumentasi tersebut, peneliti mengumpulkan data, mencatat serta mengolah data dokumentasi sesuai kebutuhan penelitian.

## **I. Keabsahan Data**

Menurut Saebani dalam Imron (2016 : 67) mengatakan bahwa ada empat macam triangulasi

dalam teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan diantaranya:

1. Triangulasi data

Menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewancarai lebih dari satu objek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

2. Triangulasi pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, misalnya pembimbing bertindak sebagai pengamat yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data. Di sini peneliti melibatkan pembimbing sebagai pengamat sekaligus memeriksa hasil data-data yang peneliti kumpulkan.

3. Triangulasi teori

Penggunaan beberapa macam teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi bisa syarat. Hal ini dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.

4. Triangulasi metode

Penggunaan berbagai mavcam metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode obsrevasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara yang ditunjang melalui metode observasi dan dokumentasi. Hal ini ini untuk membandingkan antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk menguji hasil data yang telah dikumpulkan.

## J. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat mudah diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif itu bersifat induktif, yaitu analisis data yang diperoleh.

Menurut Miles dan Huberman (1992: 16) analisis ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang telah terjadi secara bersamaan antara lain: reduksi data, penyajian data, dan penarikan



kesimpulan/ verifikasi. Mengenai dari ketiga alur tersebut maka akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual daerah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya. Reduksi data/ transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian di lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data adalah bentuk suatu analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Data kualitatif bisa disederhanakan dan ditransformasikan dengan berbagai macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan, menggolongkannya dalam satu pola yang luas, dan lain sebagainya. Kadang kala dapat juga mengubah data ke dalam angka atau peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

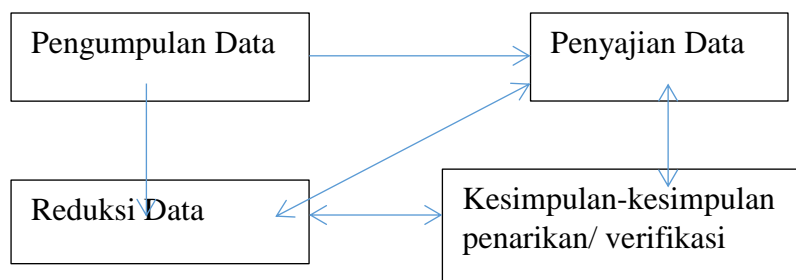
### 2. Penyajian Data

Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai kumpulan informasi tersusun yang bisa memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka yakin bahwa penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis grafik, matrik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat yang sedang terjadi, dan bisa menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atau terus melangkah melakukan analisis.

### 3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman hanyalah sebagian dari kegiatan dari konfigurasi yang masih utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian

berlangsung. Verifikasi itu mungkin singkat pemikiran kembali yang terlintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.



Gambar 2.2 Kerangka teknik analisis data

Sumber: Olahan peneliti, 2022

#### K. Pembahasan

Media pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer dan lain-lain.

Media pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Tujuan penggunaan media pembelajaran sebagai strategi bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan dapat membantu peserta didik mengembangkan dirinya baik berupa informasi, gagasan, keterampilan nilai dan cara-cara berpikir dalam meningkatkan kapasitas berpikir secara jernih, bijaksana dan membangun keterampilan sosial serta komitmen.

Temuan penelitian yang peneliti dapatkan di kelas XII IIS Madrasah Aliyah Al-Amiriyah Darussalam Blokagung selanjutnya dirumuskan sebagai proposisi penelitian

temuan penelitian yang akan dibahas berikut ini berisi tentang implementasi strategi pembelajaran *index card match* dalam meningkatkan keaktifan siswi belajar bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-Amiriyah Darussalam Blokagung Banyuwangi.

### Implementasi Strategi Pembelajaran *Index Card Match*

Strategi pembelajaran *Index Card Match* adalah sebuah strategi yang dikembangkan untuk menjadikan siswa aktif mempertanyakan gagasan orang lain dan gagasan diri sendiri dan seorang siswa memiliki kreativitas maupun menguasai keterampilan yang diperlihatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* merupakan pola umum yang berisi tentang rentetan kegiatan yang dijadikan pedoman agar tujuan pembelajaran dapat tercapai optimal menggunakan kartu berbentuk persegi panjang dengan ukuran yang dapat disesuaikan (pada penelitian digunakan ukuran kartu yaitu 8 cm x 4 cm), berisi kata-kata berupa soal atau jawaban pada kartu yang lain yang diberi tanda untuk kartu soal dengan menggunakan angka, sedangkan untuk kartu jawaban menggunakan huruf.

Strategi ini cukup menarik untuk diterapkan, selain ada unsur permainan kebersamaan dan membangun keakraban antar siswa. Metode ini dapat digunakan untuk mengetahui sejauhmana tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan guru. Siswa yang belum begitu menguasai materi yang telah diajarkan tentunya akan mengalami kesulitan dalam mencari pasangannya.

Penerapan metode ini tentunya perlu manajemen waktu yang tepat khususnya saat digunakan pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak. Guru juga harus siap dengan soal yang bervariasi. Pembacaan soal dan jawaban yang dilakukan oleh tiap-tiap pasangan jika jumlah siswa banyak akan memakan waktu tidak sedikit, disamping itu berpotensi mengakibatkan kebosanan pada siswa. Metode ini terkendala dilakukan jika jumlah siswa tidak genap.

Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam strategi pembelajaran ini adalah:

1. Peneliti pada kartu *index* terpisah, menulis pertanyaan tentang apa pun yang diajarkan dalam kelas. Peneliti membuat kartu pertanyaan yang sesuai dengan jumlah kelas.
2. Peneliti pada kartu terpisah, menulis jawaban dari setiap pertanyaan-pertanyaan tersebut.

3. Peneliti menggabungkan dua lembar kartu dan kocok beberapa kali sampai benar-benar acak
4. Peneliti memberikan satu kartu pada setiap peserta didik. Peneliti menjelaskan bahwa ini adalah latihan permainan, sebagian memegang pertanyaan dan sebagian menjawab. Peneliti memerintahkan peserta didik menemukan kartu permainannya. Ketika permainan dibetuk peneliti memerintahkan peserta didik yang bermain untuk mencari tempat duduk bersama.

Dari pemaparan di atas dapat dilihat bahwa pada intinya strategi bertujuan mengantarkan sebuah pembelajaran ke arah tujuan tertentu yang ideal dengan tepat dan cepat sesuai yang diinginkan. Karenanya, terdapat suatu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana menyenangkan, mengembirakan, penuh dengan dorongan dan motivasi sehingga materi pelajaran itu menjadi lebih mudah untuk diterima peserta didik. Banyaknya strategi yang ditawarkan oleh para ahli sebagaimana dijumpai dalam buku-buku kependidikan lebih merupakan usaha untuk mempermudah atau mencari jalan yang paling sesuai dengan perkembangan jiwa peserta didik dalam menjalani sebuah pembelajaran.

Setelah menelaah isi dari beberapa penelitian yang telah dilakukan para penelitian sebelumnya, dapat dilihat bahwa penelitian yang menggunakan strategi pembelajaran Index Card Match berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran yang bersangkutan. Secara garis besar penelitian tentang strategi pembelajaran Index Card Match berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan hasil belajar menggunakan strategi konvensional. Kelemahan dari setiap penelitian yang telah dilakukan adalah penelitian tersebut hanya meneliti hasil belajar siswa dan berfokus pada bagian kognitif siswa.

Adapun keunggulan strategi pembelajaran Index Card Match antara lain:

1. Siswa dapat mengembangkan ide dan kemampuan intelektualnya.

Siswa yang kurang motivasi akan termotivasi untuk belajar terlebih dahulu sebelum materi pelajaran dipelajari dengan cara membuat ringkasan tentang materi yang akan dipelajari, dengan begitu siswa akan lebih siap dan lebih cepat paham dalam menerima pelajaran karena telah memiliki pengetahuan awal.

2. Mempercepat pemecahan soal-soal.

Siswa tidak hanya mendengar, melihat dan menulis soal dari materi pelajaran, akan tetapi siswa terlibat langsung dalam menyelesaikan soal-soal tersebut. Dengan siswa akan lebih cepat paham dan akan lebih lama ingat.

3. Suasana kelas yang menyenangkan.

Ketika siswa mencari pasangannya, maka situasi ini lebih menyenangkan dibandingkan ketika siswa hanya mendengar informasi yang diberikan guru. Membangkitkan semangat siswa untuk mengeluarkan pendapat siswa menjadi lebih semangat mengeluarkan pendapat karena setelah mereka menemukan pasangannya maka mereka akan mempresentasikan jawaban dan pembahasan dari kartu yang mereka peroleh ke depan kelas.

Paparan data berikut dapat memberikan bukti dan dukungan peneliti untuk membantu menjawab rumusan masalah sebelumnya, proses pembelajaran dapat digambarkan dengan strategi pembelajaran menggunakan metode *Index Card Match* adalah salah satu strategi pembelajaran aktif, dapat dilihat bahwa pendukung dan disinsentif faktor yang membuat siswa bosan dan merasa Mata pelajaran Bahasa Arab tidak lagi merupakan mata pelajaran yang digemari oleh sebagian masyarakat. Seakan-akan Bahasa Arab sebagai suatu pelajaran yang susah dipelajari, momok yang menakutkan dan tidak perlu dipelajari, hal demikian bukanlah hal yang tabu dan aneh ditelinga para guru Bahasa Arab, karena para guru belum mampu memilih metode yang tepat untuk membuat peserta didik merasa senang dan merasakan betapa pentingnya mempelajari Bahasa Arab dan menemukan kesalahan terjemahan. Teknik penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sehingga peneliti memiliki referensi dalam melakukan penelitian dan tidak dapat dipisahkan dari tiga teknik ini.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil pembahasan mengenai penelitian yang telah kami lakukan, maka kami dapat menarik kesimpulan yakni strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* adalah metode

atau cara belajar siswa yang dikembangkan untuk menjadikan siswa aktif mempertanyakan gagasan diri sendiri atau gagasan orang lain, bertanya, menjawab pertanyaan, memperhatikan, mendengarkan uraian, bergerak mencari pasangan kartu, memecahkan soal dan bersemangat yang akan dilakukan oleh siswa. dengan cara mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya melalui teknik mencari pasangan kartu yang merupakan soal atau jawaban.

Berdasarkan hasil keaktifan siswa setelah diterapkannya strategi index card match, bahwa Siswa merespon informasi yang diberikan guru berjumlah 15 siswa, melaksanakan tugas yang diberikan guru berjumlah 16 siswa, bertanya kepada guru tentang materi pelajaran berjumlah 16 siswa, mendiskusikan soal dan jawaban dengan temannya berjumlah 18 siswa, memanfaatkan sumber belajar untuk menyelesaikan tugas berjumlah 18 siswa, mampu mengidentifikasi kalimat yang mengandung fi'il madhi, mudhori', dan amar berjumlah 18 siswa, mampu menyusun teks untuk membuat kalimat berjumlah 15 siswa, mampu menentukan jawaban yang tepat berjumlah 19 siswa, dapat menyelesaikan tugas dengan cepat dan tepat berjumlah 19 siswa. Dari hasil keaktifan siswa setelah diterapkannya strategi index card match maka kami dapat menarik kesimpulan yakni peserta didik lebih mudah faham dalam memahami pelajaran, serta karena guru yang tegas dan sabar dalam menyampaikan materi dengan menerapkan berbagai strategi kepada peserta didik agar peserta didik lebih mudah memahami dan semangat dalam mengikuti pelajaran dikelas.

## Daftar pustaka

- Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah upaya Mendukung Penguasaan. Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. (Jakarta: PT. Imron Ali).
- Arief, Furchan. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. (Surabaya: Usaha Nasional).
- Aidah, Siti Nur. 2021. *Cara Efekf Penerapan Metode Model Pembelajaran*. (Yogyakarta: KMB Indonesia).
- Arsyad, Azhar. 2003. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. (Surabaya: Pustaka Pelajar).
- Asep. 2008 *Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Multi Pressindo).
- Endang Sri Wahyu Ningsih. 2020. *model pembelajar active mastery upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa*. Yogyakarta :depublish)
- Fajri, Em Zul dkk. 2014. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Difa Publisher).
- Furchan, Arif. 1992. *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Surabaya: Usaha Nasional).
- Gunawan, Imam, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktik*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara).
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia)
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Husman, Husain. 2000. *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Raksa).
- Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. (Semarang: Rasail Media Group).
- Lie, Anita. 2012. *Cooperative Learning*. (Jakarta: Grasindo).
- Melvin L, Silberman. 2007. *Active Learning Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani)
- Mohamad, Nurdin. 2015. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. (Jakarta: Bumi Aksara).

- Mustofa, Syaiful. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. (Malang: UIN MALIKI Press).
- Usman, Moh. Uzer. 2009. *Menjadi Guru Professional* (PT Remaja, Rosdakarya)
- Sadirman. 1988. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. (Bandung: Grasindo).
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta).
- Sardiman A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Silberman, M. 2009. *Active Learning*. (Bandung: Nusa Media).
- Sinar. 2018. *Metode Active Learning*. (Yogyakarta: depublish).
- Saebani. 2013. *Manajemen Penelitian*. (Bandung: CV Pustaka Setia).
- Imron, ali. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. (Jakarta: PT. Bumi aksara).
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo).
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D*. (Bandung: Alfabeta).
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning TEORI & APLIKASI PAIKEM*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2009).
- Rohman, Akahsatia Taufik. 2021. *Strategi Pembelajaran Bahasa arab (menggelitik pakem) pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan*. (Riau: DOTPLUS Publisher)
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher).
- Yusuf, Tayar. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Zaini, Hisyam dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: Insan Madani).
- Zainudin, Radliah. 2005 *Pembelajaran Bahasa Arab*. (Jakarta: Pustaka Rihlah Group).
- Hisyam zaini dkk., 2012. *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo)
- Imam, Makru. 2009. *strategi pembelajaran Bahasa arab aktif*. (**Jakarta**: Need' press)



Mu'in, Abdul. 2004. *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia* (Telaah terhadap Fonetik dan Morfologi). (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru).

صلاح عبد المجيد العربي، تعلم اللغات الحية وتعلّيمًا بين النظرية والتطبيق، لبنان: مكتبة لبنان. ١٩٨٢ . ع

علي فتح علي يونس وغيره، أساسيات تعليم العربية والتربية الدينية اللغة، القاهرة: در الثقافة للطبعة والنشر. ١٩٨١

Isskandarwassid. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana).

Effendy, Ahmad Fuad. 2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. (Malang: Misykat).

Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. (Yogyakarta :Aswaja Pressindo)